

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewajiban umat Islam untuk melaksanakan shalat, rukun kedua dari agama Islam, memberikan pengaruh yang kuat terhadap masjid sebagai bentuk arsitektur Islam yang sakral. Kewajiban melaksanakan shalat adalah kewajiban yang bersifat pribadi, tetapi hal itu juga bersifat kewajiban kolektif yang melibatkan masyarakat muslim. Kebutuhan akan tempat penyelenggaraan shalat kolektif yang dikenal sebagai shalat berjamaah ini, merangsang perkembangan seni hias yang secara harafiah berarti tempat untuk bersujud.

Oleh karena hukum syariah Islam tidak memberi petunjuk bagaimana cara membangun tempat yang suci untuk melaksanakan shalat, maka perkembangan masjid sebagai sebuah bentuk arsitektur ditentukan oleh kebutuhan untuk menyediakan tempat yang layak bagi Masyarakat muslim untuk shalat berjamaah.

Rumah Nabi Muhammad s.a.w. di Madinah dipandang sebagai prototip arsitektur masjid. Rumah Nabi Muhammad s.a.w. bukanlah suatu bangunan yang luar biasa. Ia hanya berupa ruang persegi yang berukuran 50 x 50 meter berupa halaman terbuka dengan sisi selatan dan utara yang diatapi. Pada sisi selatan yang juga berfungsi untuk menunjukkan arah kiblat, daerah pengatapannya lebih luas dibandingkan dengan sisi sebelah utara. Pada dinding sebelah timur terdapat 9 kamar tempat yang bersifat pribadi. Untuk keperluan penyampaian khotbah, dibuatkan mimbar sederhana.

Pada masa awal perkembangan Islam, berbagai tambahan diberikan pada bentuk dasar arsitektur yang simpel ini untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat praktis maupun estetis. Masjid Raya Damaskus, Cairouan, dan Masjid Ibnu Tulun di Kairo adalah contoh yang terbaik dari masjid yang berasal dari abad permulaan Islam yang tipenya dikenal sebagai tipe *hipostilium* atau lazim disebut tipe Arab. Ciri yang menonjol dari tipe ini adalah adanya halaman dalam yang terbuka. Itulah sebabnya tipe masjid ini disebut pula tipe 'masjid halaman'. Sejalan dengan semakin meluasnya daerah pengaruh Islam ke luar jazirah Arab, maka tipe arsitektur masjid pun semakin bervariasi mengikuti tipe arsitektur lokal di berbagai daerah. (Salam:2000:229-230)

Masjid merupakan rumah ibadah bagi umat Islam. Dengan tidak mengurangi rasa kekhusukan dalam beribadah, keberadaan dekorasi ornamen akan membuat masjid semakin megah, indah, lebih sejuk dan Islami. Di samping ornamen juga ada seni kaligrafi yang bertuliskan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang menambah keimanan dan kekhusukan. Seni ornamen merupakan bagian dari seni Islam, yang lahir ditengah-tengah dunia arsitektur. Hal ini dapat dibuktikan pada aneka ragam hias yang memenuhi masjid-masjid.

Sejarah perkembangan bangunan masjid erat kaitannya dengan perluasan wilayah Islam dan pembangunan kota-kota baru. Sejarah mencatat bahwa pada masa permulaan perkembangan Islam ke berbagai negeri, bila umat Islam menetap di suatu daerah baru, maka salah satu saran untuk kepentingan umum yang mereka buat adalah masjid. Masjid merupakan salah satu karya budaya umat Islam di bidang teknologi konstruksi yang telah dirintis sejak masa permulaannya

dan menjadi ciri khas dari suatu negeri atau kota Islam. Masjid juga merupakan salah satu corak dan perwujudan perkembangan kesenian Islam dan dipandang sebagai salah satu kebudayaan Islam terpenting. Perwujudan bangunan masjid juga merupakan lambang dan cerminan kecintaan umat Islam kepada Tuhannya dan menjadi bukti tingkat perkembangan kebudayaan Islam.

Bangunan-bangunan masjid yang menakjubkan keindahannya di bumi Spanyol, India, Suriah, Cairo, Baghdad, dan sejumlah tempat di Afrika menjadi bukti peninggalan monumental umat Islam yang pernah mengalami kejayaan di bidang teknologi, konstruksi, seni, dan ekonomi.

Keindahan seni bangunan yang tampak dalam banyak masjid di berbagai belahan dunia tidak terwujud begitu saja tetapi melalui proses perkembangan tahap demi tahap. Mulai dari bentuk bangunannya yang sederhana, sampai pada bentuk yang dapat dikatakan sempurna yang dilakukan oleh generasi demi generasi. Hal ini berkaitan dengan proses waktu pengenalan Islam dan penganutnya dengan seni bangunan bangsa-bangsa lain. Seni bangunan masjid tidak bisa lepas dari pengaruh seni bangunan Arab, Persia, Bizantium, India, Mesir, Gothik, dan sebagainya. Jenis-jenis bangunan ini diberi corak Islam, sehingga pada bangunan masjid di berbagai negeri telah tercipta corak baru, seperti Syro-Egypto (Suriah-Mesir), gaya Hispano-Moresque (Spanyol-Mor), gaya Persia, gaya Ottoman, gaya India, dan gaya Arab. (Ensiklopedia Islam 3:169-170)

Dalam perkembangan seni rupa Islam, seni hias merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam aspek penciptaan dan penggunaannya sebagai hasil seni

Islam. Dalam penggunaannya, seni hias merupakan hal yang sangat penting khususnya sebagai bahan dekorasi pada setiap bangunan masjid maupun bangunan-bangunan lain serta dimanfaatkan pula untuk memperindah benda-benda pakai seperti kain-kain (tekstil), piring, mangkuk, hiasan ukir kayu atau logam, karpet dan sebagainya. (Situmorang:1987:104)

Pada saat ini, banyak orang mengenal ornamen yang menghiasi kaligrafi pada masjid akan tetapi tidak semua orang mengenal jenis-jenis ornamen pada masjid tersebut. Begitu kentalnya ornamen Arab yang menghiasi bangunan masjid akan tetapi sebagian orang belum mengetahui apa sesungguhnya jenis dan bentuk ornamen yang diterapkan pada masjid tersebut.

Ornamen-ornamen yang diterapkan pada bangunan tersebut sebagian besar adalah jenis flora dan geometris, tidak ada ornamen fauna dikarenakan dalam ajaran Islam melarang keras penggambaran figuratif manusia dan hewan, pasalnya hal itu dikhawatirkan dapat mengarah pada penyembahan berhala yang akan merusak aqidah ketauhidan kepada Allah SWT.

Dekorasi ornamen tersebut banyak memenuhi bagian bangunan masjid seperti pada dinding, langit-langit, kubah, dan bagian-bagian lainnya. Ornamen seperti itu dapat kita lihat pada sebagian masjid yang ada di kota Medan seperti Masjid Raya Al-Mashun Medan, Masjid Taqarrub di Sei Sikambing, dan Masjid Al-Jihad di Peringgan. Ornamen tersebut paling banyak terdapat pada bagian interior dan sisanya pada bagian eksterior.

Apabila kita cermati pada ornamen tersebut apakah ornamen-ornamen tersebut sudah mencerminkan ciri khas Islami. Bagaimana penempatan jenis-jenis ornamen tersebut, apakah sudah tepat atau belum, mengapa ornamen *Arabes* yang selalu diterapkan pada bangunan masjid di Indonesia.

Pada saat ini sangat jarang atau bahkan tidak ada masjid yang menggunakan ornamen lokal. Mengapa tidak ornamen lokal asli Indonesia saja yang diterapkan pada masjid di Indonesia. Jenis-jenis dekorasi ornamen pada dinding masjid juga tidak belum diketahui nama pada tiap ornamen tersebut dikarenakan tidak ada aturan yang baku dalam mendesain ornamen tersebut dan dari mana ornamen tersebut berasal. Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul : **Tinjauan Dekorasi Ornamen Pada Beberapa Masjid Di Kota Medan Berdasarkan Aspek Bentuk Dan Warna.**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat identifikasi masalah antara lain :

1. Apa fungsi ornamen yang sesungguhnya pada beberapa bangunan masjid di kota Medan?
2. Apakah ornamen-ornamen yang ada pada masjid tersebut sudah mencerminkan ciri khas Islami?
3. Mengapa ornamen *Arabes* yang selalu diterapkan pada beberapa bangunan masjid di kota Medan?

4. Bentuk ornamen apa saja yang diterapkan pada beberapa bangunan masjid di kota Medan?
5. Warna ornamen apa saja yang diterapkan pada beberapa bangunan masjid di kota Medan?
6. Jenis ornamen apa saja yang diterapkan pada beberapa bangunan masjid di kota Medan?
7. Belum diketahuinya makna simbolik dari penerapan ornamen pada masjid-masjid tersebut.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas penulis membuat batasan atau fokus masalah yaitu :

1. Bentuk ornamen apa saja yang diterapkan pada beberapa bangunan masjid di kota Medan?
2. Warna ornamen apa saja yang diterapkan pada beberapa bangunan masjid di kota Medan?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk ornamen yang diterapkan pada beberapa bangunan masjid di kota Medan?
2. Bagaimana warna ornamen yang diterapkan pada beberapa bangunan masjid di kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk ornamen apa saja yang diterapkan pada beberapa bangunan masjid di kota Medan.
2. Untuk mengetahui warna ornamen apa saja yang diterapkan pada beberapa bangunan masjid di kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian antara lain :

1. Sebagai bahan sumber informasi bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Medan.
2. Sebagai tambahan literatur bagi Jurusan Seni Rupa.
3. Sebagai bahan masukan untuk masyarakat muslim agar lebih mengenal ornamen Islami.
4. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan peneliti dalam rangka penelitian ilmiah.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk aktivitas akademik pembaca pada umumnya yang berkepentingan.